

PERBANDINGAN PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PERLINDUNGAN DIRI (APD) PEKERJA

Fauziah Gusvita¹, Ismail Effendi², Nur Aini³
Institut Kesehatan Helvetia^{1,2,3}
vitaesjarah2@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap pemakaian alat pelindung diri di PT. Wijaya Karya Tbk Beton Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain Quasi eksperimen dengan rancangan *pre-test* dan *posttest design* sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang pekerja PT. Wijaya Karya Beton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan terhadap efektivitas penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kepatuhan pemakaian APD. Nilai rata-rata observasi I adalah 3,97, observasi 2 sebesar 5,92 dan observasi ke 3 yaitu 6,00. Simpulan, penyuluhan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pemakaian APD di PT. Wijaya Karya Tbk Beton Medan.

Kata Kunci: Kepatuhan Penggunaan APD, Keselamatan dan Kesehatan, Penyuluhan Keselamatan Kerja

ABSTRACT

This study aims to see the effectiveness of occupational safety and health education on using personal protective equipment at PT. Wijaya Karya Tbk Beton Medan. The method used in this study is an experimental quasi-experimental design with a pre-test and post-test design. The sample in this study was 100 workers at PT. Wijaya Karya Beton. The results showed a significant change in the effectiveness of occupational safety and health education with compliance with the use of PPE. The average value of the first observation is 3.97, the second observation is 5.92 and the third observation is 6.00. In conclusion, the counseling carried out proved effective in increasing compliance with PPE at PT. Wijaya Karya Tbk Beton Medan.

Keywords: Compliance with the Use of PPE, Safety and Health, Occupational Safety Counseling

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Keselamatan dan kesehatan kerja cukup penting bagi moral, legalitas dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu (Yuliandi & Ahman, 2019). Menurut Wahyuni et al., (2018) sumber daya manusia turut

menentukan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah keselamatan dan kesehatan sangat diperlukan dalam bekerja.

Data ILO (*International Labour Organization*) 2018 menyebutkan bahwa 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan kerja non-fatal ini diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun dan banyak dari kecelakaan kerja ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan pekerja (Ridasta, 2020).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama di sektor industri. Sebagian besar kecelakaan kerja yang terjadi karena faktor human eror atau kesalahan manusia. Ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap keselamatan, kesehatan kerja baik ditingkat individu maupun organisasi. Keberhasilan seorang penyuluh kesehatan dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh ditentukan oleh bagaimana yang bersangkutan melakukan komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif apabila disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh audiens. Unsur komunikasi yang efektif antara lain : komunikator, komunikan, media, pesan yang disampaikan dan umpan balik. Media penyuluhan berperan penting dalam menyampaikan ide/ gagasan materi penyuluhan.

Kiswara et al., (2020) menjelaskan bahwa alat pelindung diri merupakan bagian terpenting untuk dipakai pada saat bekerja. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran, kedisiplinan dan kemauan hidup aman dan sehat bagi setiap pekerja, sehingga peningkatan penggunaan alat pelindung diri harus dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan ini dapat dilakukan dengan cara memberi peraturan ketat dan mutu pendidikan yang berkualitas kepada seluruh tenaga kerja di perusahaan untuk selalu memakai alat pelindung diri guna membantu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat bekerja.

Menurut penelitian Wahyuni et al., (2018) penerapan Alat Pelindung Diri (APD) dapat berdampak sangat buruk kepada tenaga kerja jika mereka tidak mematuhi penggunaan yang benar pada saat sedang bekerja. Oleh karena itu, pengawasan sangat penting untuk dilakukan pada setiap pelaksanaan pekerjaan. Faktor pendukung penggunaan APD adalah ketersediaan SDM seperti tenaga K3, ketersediaan Alat Pelindung Diri, kenyamanan, peraturan dan pengawasan. APD merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undangan tentang keselamatan kerja. Perusahaan atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Selain itu perusahaan harus mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD serta melaksanakan manajemen APD di tempat kerja.

Adriansyah et al., (2021) menyatakan bahwa untuk membangun generasi pekerja yang aman dan sehat, persiapan harus dimulai sejak dini yang dimulai dengan kesadaran pekerja. Agar para pekerja menyadari resiko kecelakaan yang mungkin terjadi saat

bekerja, maka pendidikan tentang bahaya dan resiko tersebut perlu dimulai di sekolah dan dilanjutkan melalui pelatihan kejurusan dengan memberikan panduan tentang faktor-faktor resiko yang dihadapi pekerja serta penugasan dan kondisi kerja yang sesuai dengan usia. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian ini untuk melihat perbandingan penyuluhan K3 terhadap penggunaan APD dan efektivitas penyuluhan tersebut di PT. Wijaya Karya Tbk Beton Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian eksperimen dengan desain Quasi eksperimen (*eksperimen semu*) dengan rancangan *Non- Equivalent Control group*. Mendefinisikan desain *quasi eksperimen* merupakan bentuk penelitian eksperimen yang menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Kelompok eksperimen penelitian ini diberikan penyuluhan dengan metode ceramah sedangkan pada kelompok kontrol diberi penyuluhan dengan pembagian *leaflet*. Penelitian ini menggambarkan perbandingan *group pre-test* dan *posttest* Desing. Rancangan ini terdiri dari suatu kelompok (ada kelompok eksperimen dan control), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu:

Pertama, melaksanakan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan dan melakukan pembangian kelompok kemudian dalam satu kelompok terdapat 50 karyawan. Kedua, memberikan perlakuan atau intervensi kepada kelompok eksperimen sebanyak 50 karyawan kemudian kelompok di bagi dua kemudian satu kelompok tidak di berikan penyuluhan dan kelompok satunya lagi diberikan penyuluhan dalam ruangan yang berbeda sebanyak 50 responden dengan Waktu yang tidak bersamaan (X). Ketiga, melakukan *post-test* untuk mengetahui keadaan variable terikat sesudah diberikan perlakuan pada kedua kelompok tersebut.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja PT Wijaya Karya Beton Tbk Medan Jalan Medan Binjai Km. 15,5 No. 1 disk 20351 Medan-Sumatra Utara. Populasi dalam penelitian adalah wilayah yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. populasi pekerja di divisi pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tahun 2020 Medan adalah 360 karyawan. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang bersedia yaitu 360 pekerja. Keterangan di dalam menggunakan rumus selovin yaitu $N = \text{Besar populasi}$, $n = \text{Besar sampel}$, $d = \text{Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan yakni } 0,1$. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus selovin adalah sebanyak 100 orang pekerja PT Wijaya Karya Beton.

Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Kemudian Analisa Univariat bertujuan untuk memperoleh/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan kepatuhan penggunaan APD sebelum dan sesudah intervensi (penyuluhan). Data dianalisis dengan bantuan komputer menggunakan uji statistik yaitu *Paired Sample t-test* jika data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Berdasarkan Karakteristik di PT.Wijaya Karya Tbk. Beton Medan

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	%
1.	23-38	51	51,0
2.	39-54	49	49,0
	Total	100	100
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	%
1.	SD	24	24,0
2.	SMP	28	28,0
3.	SMA	32	32,0
4.	D3	9	9,0
5.	S1	7	7,0
	Total	100	100,0
No	Masa Kerja	Frekuensi (f)	%
1.	5-10 Tahun	27	27,0
2.	> 10 Tahun	73	73,0
	Total	100	100,0
No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	%
1.	Laki-laki	99	99,0
2.	Perempuan	1	1,0
	Total	100	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 1, terdapat 51 (51%) responden dengan usia 23-38 tahun. Adapun pada distribusi frekuensi dan persentase pendidikan mayoritas responden adalah pendidikan SMA, yakni sebanyak 32 reponden (32%). Untuk distribusi frekuensi dan persentase masa kerja, terdapat responden dengan masa kerja <10 tahun yakni sebanyak 73 responden (73%). Selanjutnya, distribusi frekuensi dan persentase pada jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Observasi I)

No	Alat Pelindung Diri	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total	
		F	%	F	%	f	%
1	Helem	79	79,0	21	21,0	100	100,0
2	Kacamata Pelindung	98	98,0	2	2,0	100	100,0
3	Pelindung Telinga	17	17,0	83	83,0	100	100,0
4	Pelindung Pernfasan	78	78,0	22	22,0	100	100,0
5	Pelindung Tangan	51	51,0	49	49,0	100	100,0
6	Pelindung Kaki	90	90,0	10	10,0	100	100,0

Hasil pada data 2 menunjukkan bahwa APD yang paling banyak digunakan yaitu kacamata pelindung (98%) dan alat pelindung kaki (90%).

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemakaina Alat Pelindung Diri (Observasi 2 *Post Test*)

No	Alat Pelindung Diri	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total	
		F	%	F	%	f	%
1	Helem	100	100,0	0	0	100	100.0
2	Kacamata Pelindung	100	100,0	0	0	100	100.0
3	Pelindung Telinga	93	93,0	7	7,0	100	100.0
4	Pelindung Pernfasan	99	99,0	1	1,0	100	100.0
5	Pelindung Tangan	100	100,0	0	0	100	100.0
6	Pelindung Kaki	100	100,0	0	0	100	100.0

Data tabel 3 memperlihatkan bahwa APD yang paling banyak dipakai adalah Helem (100%), kacamata pelindung (100%), sarung tangan (100%) dan pelindung kaki (100%).

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemakaina Alat Pelindung Diri (Observasi 3 *Post Test*)

No	Alat Pelindung Diri	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total	
		F	%	F	%	f	%
1	Helem	100	100,0	0	0	100	100.0
2	Kacamata Pelindung	100	100,0	0	0	100	100.0
3	Pelindung Telinga	100	100,0	0	0	100	100.0
4	Pelindung Pernfasan	100	100,0	0	0	100	100.0
5	Pelindung Tangan	100	100,0	0	0	100	100.0
6	Pelindung Kaki	100	100,0	0	0	100	100.0

Hasil observasi di lapangan yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua responden telah menggunakan APD secara optimal.

Tabel. 5
Distribusi Kepatuhan Karyawan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No	Kategori	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Patuh	Tidak patuh	Patuh	Tidak Patuh	Patuh	Tidak Patuh
1.	Kepatuhan	15,0	85,0	93,0	7,0	100	0

Data tabel 5 menunjukkan bahwa ada peningkatan kepatuhan setelah dilakukan penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja.

Analisis Bivariat

Peningkatan Kepatuhan

Pengujian kelompok perlakuan yaitu pekerja yang mendapatkan penyuluhan menggunakan *leaflet*.

Tabel. 6
Uji Paired *t-Test* Eksperimen dengan Metode menggunakan *Leaflet*

Variabel	Mean	t-hitung	Sig.	Level of Significant
<i>Pre-Test & Post-Test</i>	-1.040	-4.448	.000	0,05
N:50				

Berdasarkan tabel 6, data menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kepatuhan sebelum penyuluhan untuk kelas Eksperimen dengan rata-rata nilai sesudah penyuluhan. Hasil memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kepatuhan kelas kontrol dari *pre-test* ke *post-test*.

Tabel. 7
Persentase Kepatuhan Penggunaan APD Kelas Eksperimen

Kelas	Pre-test		Post-Test		Jumlah
	Patuh	Tidak Patuh	Patuh	Tidak Patuh	
Eksperimen	11 (22,0)	39 (78,0)	24 (48,0)	26 (52,0)	50

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil kepatuhan menggunakan APD di kelas eksperimen mengalami peningkatan kepatuhan dari sebelumnya 22,0% dan setelah dilakukan penyuluhan naik menjadi 48,0%.

Tabel. 8
Uji Paired t-Test Kontrol dengan Metode Menggunakan Ceramah

Variabel	Mean	t-hitung	Sig.	Level of Significant
Pre-Test & Post-Test	1.780	-10.964	.000	0,05
N:50				

Berdasarkan tabel *Paired Sample t-test* pada tabel 8, hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kepatuhan sebelum penyuluhan untuk kelas metode ceramah dengan rata-rata nilai sesudah penyuluhan. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepatuhan kelas perlakuan dari *pre-test* ke *post-test*.

Perbandingan Penyuluhan terhadap Penggunaan APD

Tabel. 9
Uji Perbandingan Penyuluhan Ceramah terhadap Penggunaan APD

Kelas	Rata-Rata	Rata-Rata	Selisih
	Pre-Test	Post-Test	
Eksperimen	3,98	4,92	0.94
Kontrol	4,06	4,06	0

Tabel di atas menunjukan bahwa pada kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah tidak mengalami peningkatan kepatuhan dengan selisih nilai 0.0.

Tabel. 10
Perbandingan Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Observasi ke Lapangan Hari Keempat

No	Alat Pelindung Diri	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total	
		F	%	F	%	f	%
1	Helem	100	100.0	0	0.0	100	100.0
2	Kacamata Pelindung	98	98.0	2	2.0	100	100.0
3	Pelindung Telinga	100	100.0	0	0.0	100	100.0
4	Pelindung Pernafasan	100	100.0	0.0	0.0	100	100.0

5	Pelindung Tangan	100	100.0	0	0.0	100	100.0
6	Pelindung Kaki	100	100.0	0	0.0	100	100.0

Hasil observasi di lapangan yang disajikan pada tabel 10 menunjukkan bahwa semua responden sudah menggunakan APD secara total kecuali penggunaan kaca mata pelindung (98%).

Tabel. 11
Perbandingan Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Observasi Ke lapangan Hari Ke Kelima

No	Alat Pelindung Diri	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total	
		F	%	F	%	f	%
1	Helem	100	100.0	0	0.0	100	100.0
2	Kacamata Pelindung	99	99.0	1	1.0	100	100.0
3	Pelindung Telinga	97	97.0	3	3.0	100	100.0
4	Pelindung Pernafasan	100	100.0	0	0.0	100	100.0
5	Pelindung Tangan	100	100.0	0	0.0	100	100.0
6	Pelindung Kaki	100	100.0	0	0.0	100	100.0

Hasil pada tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata responden sudah menggunakan APD secara optimal kecuali penggunaan kaca mata pelindung (99%) dan pelindung telinga (97%).

Perbandingan Penyuluhan terhadap Penggunaan APD

Tabel. 12
Uji Perbandingan Penyuluhan terhadap Penggunaan APD

Kelas	Observasi I	Observasi 2	Observasi 3
	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>
Eksperimen	3,97	5,92	6,00

Tabel 12 menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dilakukan efektif karena menunjukkan peningkatan nilai rata rata pada setiap observasi.

PEMBAHASAN

Perbandingan penyuluhan ini dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada kepatuhan pekerja. Berdasarkan hasil dari observasi kedua dan ketiga bahwa ada perubahan dalam pemakaian APD. Hasil yang telah didapat di lapangan bersama inspektur K3 dengan hasil yang baik. Hal ini bisa mempengaruhi kualitas pekerja dan mengurangi resiko-resiko bahaya dan penyakit akibat kerja. Kedua metode yang dilakukan sama-sama sangat mempengaruhi dalam pengetahuan pekerja di lihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah di uji tersebut. Sejalan dengan hasil tersebut, Maharani & Wahyuningsih (2017) menyatakan bahwa ruang lingkup K3 harus berada di semua lini kegiatan, baik di sektor formal maupun non formal. Hal ini disebabkan karena potensi ancaman bahaya kecelakaan dan kesehatan kerja selalu akan mengancam dimanapun berada.

Dewi et al., (2019) menemukan bahwa ada hubungan antara usia dan kepatuhan penggunaan APD antara masa kerja dan kepatuhan penggunaan APD. Menurut Sari & Nurcahyati (2018) pekerja itu sendiri dapat menjadi faktor penyebab bila mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai atau mereka belum berpengalaman dalam tugasnya. Penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10% atau kedua hal tersebut diatas terjadi secara bersamaan. Adapun penyebab kecelakaan kerja di Indonesia rata-rata disebabkan karena perilaku dan peralatan yang tidak aman.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 100 responden yang terbagi antara kelompok perlakuan dan tidak perlakuan, untuk kelompok perlakuan angka kepatuhan yang didapatkan adalah 22,0% dan pada kelompok tidak perlakuan angka kepatuhan yang didapatkan adalah 8,0%. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat yang patuh dari 100 responden menunjukkan bahwa menggunakan alat pelindung diri Helem sebanyak 90 responden (90%), menggunakan alat pelindung diri kaca mata sebanyak 80 responden (80%), menggunakan alat pelindung diri telinga sebanyak 75 responden (75%), menggunakan alat pelindung pernafasan sebanyak 60 responden (60%), menggunakan sarung tangan sebanyak 70 responden (70%), menggunakan alat pelindung kaki sebanyak 100 responden (100%).

APD merupakan alat pelindung diri yang berguna untuk melindungi pekerja dari benda-benda keras, saat bekerja sangat mungkin terjadi kecelakaan seperti terjatuhnya material keras dan benda-benda lainnya. Maka dari itu untuk pekerja diharuskan menggunakan APD karena suatu kecelakaan akan terjadi kapan saja, tanpa diketahui sebelumnya. APD harus tahan terhadap pukulan, tidak mudah terbakar, tahan terhadap perubahan iklim dan tidak dapat menghantarkan arus listrik. Solekha (2018) menyatakan bahwa banyak dari pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dikarenakan memiliki anggapan bahwa area di tempat kerja mereka sudah tidak ada lagi bahaya yang muncul. Biasanya area yang mereka anggap aman yaitu di area dalam ruangan tertutup. Padahal di area tersebut masih terdapat faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerjayang dapat menimbulkan bahaya dan resiko dari kecelakaan kerja.

Pengetahuan merupakan salah satu domain yang dapat membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan satu diantara aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam penggunaan APD. Penggunaan APD yang baik dan benar didasarkan oleh pengetahuan pekerja tentang APD (Kandari et al., 2018). Apabila pekerja memiliki pengetahuan yang kurang terhadap potensi atau sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya, maka pekerja tersebut akan cenderung membuat suatu keputusan yang salah.

Perbandingan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindungan Diri

Hasil kepatuhan menggunakan APD di kelas perlakuan mengalami peningkatan kepatuhan dari sebelumnya 22,0% dan setelah dilakukan penyuluhan naik menjadi 48,0%. Adapun pada tabel *Paired Sample t-test* diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kepatuhan sebelum penyuluhan untuk kelas tidak perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah penyuluhan. Data tabel t memperoleh t_{hitung} negatif sebesar $-10,964$, artinya terjadi peningkatan kepatuhan kelas tidak perlakuan dari *pre-test* ke *post-test*.

Hasil juga memperlihatkan bahwa hasil kepatuhan menggunakan APD di kelas tidak perlakuan mengalami peningkatan kepatuhan dari sebelumnya 8,0% dan setelah dilakukan penyuluhan naik menjadi 86,0%. Selain itu, nilai rata-rata *pre-test* kelas perlakuan adalah 3,98 dan rata-rata *post-test* pada kelas perlakuan adalah 4,92, dimana terdapat selisih nilai peningkatan setelah penyuluhan sebesar 0,94. Nilai rata-rata *pre-test* kelas tidak perlakuan adalah 4,06 dan rata-rata *post-test* pada kelas tidak perlakuan adalah 4,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelompok tidak perlakuan yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah tidak mengalami peningkatan kepatuhan.

Menurut (Murni & Fitri, 2018) masalah utama yang sering dialami pekerja terkait K3 adalah masih kurangnya pengetahuan pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Dengan demikian, pelaksanaan penyuluhan sangat penting untuk dilakukan demi mendukung terciptanya lingkungan yang aman bagi para pekerja.

SIMPULAN

Penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan Pemakaian APD di PT. Wijaya Karya Tbk Beton Medan.

SARAN

Bagi Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang pengetahuan dan sikapnya sudah baik hendaknya dipertahankan sehingga diharapkan mampu menjadi contoh dan mempengaruhi tenaga kerja lain sehingga dapat mempengaruhi sikap menjadi lebih baik dan lebih memperhatikan keselamatan dirinya saat melakukan pekerjaan.

Bagi Manajemen PT.Wijaya Karya, Tbk Sumut

Manajemen PT.Wijaya Karya, Tbk Sumut diharapkan untuk dapat lebih mempertahankan upaya promotif terhadap pemakaian alat pelindung diri agar dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap tenaga kerja untuk memakai alat pelindung diri secara lengkap dan menjaga kondisi alat pelindung diri tetap dalam kondisi baik sebelum periode pergantian yaitu dengan menambahkan metode demonstrasi pemakaian dan perawatan alat pelindung diri saat safety talk.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda untuk lebih mengetahui perbandingan pada penyuluhan yang lebih baik bahwa metode penyuluhan cerama (tidak diberi brosur) dan *leaflet* memberikan dampak yang baik kepada seluruh karyawan di PT. Wijaya karya tbk beton akan tetapi mereka lebih memilih metode ceramah apabila di adakan kembali metode penyuluhan dengan menggunakan metode cerama dan terdapat didalamny video, gambar dan beberapa catatan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dalam pemakaian alat pelindung diri dengan baik tanpa paksaan atau dikarenakan denda yang telah di buat perusahaan karena metode penyuluhan cerama sangat memberikan dampak yang baik dan mudah para pekerja PT. Wijaya Karya Tbk Beton untuk di memahami. Efektivitas penyuluhan berjalan dengan baik dan

memberikan hasil yang baik kepada perusahaan dan karyawan yang bekerja di PT. Wijaya Karya Tbk Medan dan menjadi wawasan yang berguna nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A. A., Suyitno, S., & Sa'adah, N. (2021). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan dan Sikap Pekerja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 46–53. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.22452>
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R. & Rujito, L. (2019). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut UNSOED. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1541>
- Fridayanti, W., & Agustina, E. E. (2017). Efektifitas Promosi Kesehatan terhadap Perilaku IVA Test pada Wanita di Wilayah Puskesmas Sukoharjo 1 Tahun 2016. *Bidan Prada*, 8(1), 103–111. <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/238>
- Kandari, V. A., Doda, D. V., & Tumurang, M. N. (2018). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Sesuai Standar Operasional Prosedur pada Perawat yang Kontak dengan Pasien TB Paru di Ruang Isolasi RSUD Noongan. *Community Health*, 3(1), 72-81. <https://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/view/771/756>
- Kiswara, R. M., Mifbakhuddin, M., & Prasetio, D. B. (2020). Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat Rawat Jalan dan Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 47–51. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.47-51>
- Maharani, D. P., & Wahyuningsih, A. S. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.18823>
- Murni, L., & Fitri, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Perlindungan Diri (APD) pada Pekerja Pembuatan Kerupuk Sanjai di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), 1–9. [http://repository.setiabudi.ac.id/470/2/SKRIPSI 18 JULI 2017.pdf](http://repository.setiabudi.ac.id/470/2/SKRIPSI%2018%20JULI%202017.pdf)
- Ridasta, B. A. (2020). Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kimia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 64–75. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i1.33891>
- Sari, R. P., & Nurcahyati, D. D. (2018). Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan di PT STI TBK, Cikupa. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 13–21. [file:///C:/Users/ayik73/Downloads/sari 168-Article Text-286-1-10-20200630 \(3\).pdf](file:///C:/Users/ayik73/Downloads/sari%20168-Article%20Text-286-1-10-20200630%20(3).pdf)
- Solekhah, S. A. (2018). Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja PT. X. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V6.I1.2018.1-11>
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99-104. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>

Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Manajerial*, 18(2), 98–109.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/download/18761/pdf>